

ANALISA PENGARUH FAKTOR PENDAPATAN PERKAPITA HARGA  
KENDARAAN BERMOTOR DAN JUMLAH PENDUDUK MEMPENGARUHI  
PERMINTAAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA SURABAYA

**Budi Prayitno \*)**

**ABSTRACT**

*The problem in this research is wheather location factor with indicator is distance between and access,price with indicator is prices and discount,product with indicator is variety and mark,inventory and deversification,fasility with indicator is shoping room,lay out,and parking room,service with indicator is convidential,capability and safety influece the buy decision for dress in Vida Swalayan at Surabaya.*

*The method use in this research is explanatory research,for making empiric generalization,to determine concept,to prove in developing theory where data collection and analisis go at the same time.*

*The research population are the customers,with 100 samples wich taken in random samplless,where the datas collected were from primary datas with a spread questionnaire and direct interviews with the respondents and the secondair datas which have been collected from asociated institution.*

*Variables which have observed carefully in this research is the amaunt of goods and expenses as a variable dependent and location,price,product,facility and service as an independent variable.*

*Datas collection were done by direct interviews with the respondent and a direct questionnaire to consumers in Vida Swalayan.*

*Analisis method with cross tabulation,to sen contingency table wich shows wether there is any collection between dependent variable which cover the amount of goods and expenses with and independent variable is location,price,product,facility and service.And chi square tess metode the different between observation and expectation frequency.*

*From the evaluation towards the coeficient chi square calculation result,either from pearson chi square it will obtain chi square value bigger than chi square table,which means that each variable presence has an significant influence towards consumer purchasing decision.*

*As a whole the dominant influence factor towards the buy decision is amount of goods and expenses.*

**Key Word: Pendapatan Perkapita, Permintaan**

---

\*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia, dan masyarakat Indonesia dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, kesejahteraan maju dan kokoh kekuatan moral dan etikanya serta untuk meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat dimana suatu pembangunan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dan tidak terlepas dari asas-asas yang terkandung dalam trilogi pembangunan.

Didalam perekonomian faktor-faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan, tanah, tenaga kerja, modal, skill apabila keempat faktor produksi itu digunakan dalam proses produksi, maka akan diperoleh pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh upah gaji modal mendapatkan bunga dan keahlian atau skill. Asumsi yang ada pada masyarakat mengenai pendapatan adalah hasil yang berupa gaji dan upah yang diterima oleh para pekerja sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukannya dan dapat dipergunakan sebagai konsumsi. Pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu maka sering Negara meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan nasional. Salah satu tujuan masyarakat dan negara kita dibidang perekonomian adalah keadilan dan kemakmuran. Untuk mencapai tujuan tersebut kita membuat rencana dan melaksanakan pembangunan berjangka. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kemakmuran dapat dilihat dari sektor pendapatan negara. Cara mengukur kemakmuran negara adalah menaikkan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita.

Parameter dalam melihat tingkat pendapatan perkapita masyarakat adalah dari segi harga dan jumlah penduduk. Harga pasar dari sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, kapital dalam kewiraswastaan) dalam cara tersebut harga menjadi suatu yang mempengaruhi pada system perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada. Suatu tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak. Begitu pula tingkat bunga yang tinggi akan menarik kapital yang lebih besar. Harga suatu barang atau jasa merupakan penentuan bagi permintaan pasarnya. Harga dapat mempengaruhi posisi persaingan dan juga mempengaruhi bagi perusahaan. Harga tersebut akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih. Tingkat harga dapat memberikan pengaruh baik didalam perekonomian maupun dalam perusahaan. Selain itu indikator lain dalam melihat jumlah peningkatan perkapita masyarakat adalah dengan melihat jumlah penduduk. Dewasa ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu ciri kuantitatif dan ciri kualitatif. Ciri-ciri kuantitatif meliputi jumlah, komposisi umur, persebaran, sifat sifat perkembangan mobilitas dan sebagainya. Ciri-ciri kualitatif meliputi keadaan fisik jasmaniah, rohaniah serta

ciri-ciri dalam perilaku sosial yang secara keseluruhan disebut kualitas hidup. Ciri kuantitas penduduk Indonesia diantaranya meliputi jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang pesat dan persebaran penduduk antara wilayah yang tidak merata, sedangkan ciri kualitatif penduduk Indonesia adalah kualitas penduduk yang masih tergolong rendah. Ciri kuantitatif seperti jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan keseimbangan dinamis karena sifatnya yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Perubahan yang terjadi setiap saat tersebut perlu dicermati dan dibutuhkan perhitungan secara terus menerus agar hasilnya bermanfaat dalam membuat perencanaan yang sedapat mungkin dengan kondisi dimasa depan. Perhitungan jumlah penduduk yang dilaksanakan dengan baik dapat menghasilkan kebijakan untuk menyelesaikan masalah penduduk secara tepat. Persoalan yang dihadapi adalah sejauh mana kebijaksanaan ekonomi yang mempengaruhi sektor riil. Tentunya tingkat konsumsi masyarakat terhadap khususnya kendaraan bermotor yang sesuai dengan penelitian yang akan kami teliti. Masyarakat sangat membutuhkan sarana dan prasarana transportasi untuk kemudahan dalam beraktivitas. Oleh karena itu masyarakat memanfaatkan kemudahan dan syarat-syarat yang ringan untuk memiliki kendaraan bermotor, tetapi terkadang kondisi ekonomi yang sedang berlangsung menghambat masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor.

Berdasarkan penjelasan diatas maka salah satu peranan penting kebijakan ekonomi adalah untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi. Apabila kondisi ekonomi berjalan dengan baik maka akan mempengaruhi sektor riil, terutama tingkat konsumsi masyarakat terhadap kendaraan akan ikut dipengaruhi pula. Untuk itu diperlukan penelitian guna mencari informasi tentang beberapa faktor yang akan mempengaruhi permintaan kendaraan bermotor (sepeda motor) di kota Surabaya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah jumlah pendapatan perkapita, harga kendaraan dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat permintaan
- b. Apakah pendapatan perkapita, harga kendaraan dan jumlah penduduk berpengaruh secara parsial terhadap tingkat permintaan kendaraan bermotor di Kotamadya Surabaya

### **Tujuan Penelitian.**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya dan dilandasi dengan permasalahan yang terjadi, maka berikut ini penulis mengutarakan tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan perkapita, harga kendaraan bermotor dan jumlah penduduk yang ada di kota Surabaya secara simultan terhadap permintaan jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan perkapita, harga kendaraan bermotor dan jumlah penduduk yang ada di kota Surabaya secara parsial terhadap permintaan jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya.

## TELAAH PUSTAKA

### Pendapatan Per Kapita

Di dalam perekonomian faktor-faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan, tanah, tenaga kerja, modal, skill, apabila keempat faktor produksi itu digunakan dalam proses produksi, maka akan diperoleh pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh upah/gaji, modal mendapatkan bunga, dan keahlian atau skill (Sukirno, 1981: 60). Asumsi yang ada pada masyarakat mengenai pendapatan adalah hasil yang berupa gaji dan upah, yang diterima oleh para pekerja sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukannya dan dapat dipergunakan untuk konsumsi. (Sukirno, 1994: 350). Pendapatan penting bagi setiap orang dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, semakin tinggi pendapatan seseorang maka banyak pula kebutuhan hidup sehari-hari yang dapat terpenuhi. Oleh karena itu, maka sering negara berusaha meningkatkan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan nasional. Karena pendapatan nasional sampai saat ini tetap dianggap sebagai penyebab politik ekonomi. Salah satu tujuan masyarakat dan negara kita dibidang perekonomian adalah keadilan dan kemakmuran. Untuk mencapai tujuan tersebut kita membuat rencana dan melaksanakan pembangunan berjangka. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya kemakmuran dapat dilihat dari sektor pendapatan negara. Pendapatan nasional merupakan salah satu cara mengukur kemakmuran suatu negara atau wilayah tertentu. Oleh sebab itu, itu cara-cara untuk meningkatkan kemakmuran negara adalah menaikkan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita (Partadiredja, 1977: 40).

Menurut detinisi pendapatan Perkapita Penduduk adalah pendapatan rata-rata setiap jiwa dalam suatu wilayah atau daerah yang diperoleh dengan cara membagi jumlah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan penduduk dalam suatu wilayah tertentu dalam satu tahun dengan jumlah penduduk atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan perkapita penduduk} = \frac{\text{PDRB}}{\text{Jumlah Penduduk}} \dots\dots\dots(2.1)$$

(Anonim, 1997: 19)

Keterangan:

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu. Jumlah penduduk adalah banyaknya jumlah yang menetap di suatu wilayah atau daerah tertentu selama minimal 60 hari berturut-turut atau berada di suatu wilayah dalam jangka waktu yang lama atau tidak dapat ditentukan. Tingkat pendapatan perkapita sering sekali digunakan sebagai ukuran dari kesuksesan suatu negara dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Disamping itu pendapatan perkapita mempunyai beberapa kegunaan antara lain : untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat, untuk laju perkembangan ekonomi yang dicapai suatu negara (Sukirno, 1985: 23). Apabila pendapatan perkapita suatu daerah meningkat, maka hal ini berarti terjadi peningkatan pendapatan pada tiap-tiap masyarakat di daerah tersebut.

Pendapatan perkapita merupakan sebuah indikator dalam peningkatan kemakmuran masyarakat. Pada umumnya indikator ini disajikan dari angka atas dasar harga berlaku, walaupun sebetulnya masih mengandung perubahan harga dari barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan pertumbuhan PDRB, hal ini berarti mempengaruhi pertumbuhan pendapatan perkapita pada suatu daerah, karena angka pendapatan perkapita di peroleh dari pembagian PDRB dengan jumlah penduduk dari suatu daerah yang bersangkutan.

### **Pengertian Harga**

Dalam teori ekonomi, harga, nilai dan faedah merupakan istilah-istilah yang saling berhubungan. Faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan suatu kebutuhan. Nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi perekonomian kita bukan sistem barter, maka untuk mengadakan pertukaran atau untuk mengukur nilai suatu barang kita menggunakan uang, dan istilah yang dipakai adalah harga. Jadi harga adalah nilai yang dinyatakan dalam rupiah. Suatu tingkat harga dapat memberikan pengaruh baik di dalam perekonomian maupun dalam perusahaan.

#### **1. Dalam perekonomian**

Harga pasar sebuah barang dapat mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga, dan laba atas pembayaran faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, kapital dan kewiraswastaan). Dalam cara tersebut harga menjadi suatu mengatur dasar pada sistem perekonomian secara keseluruhan karena mempengaruhi alokasi sumber-sumber yang ada. Suatu tingkat upah yang tinggi dapat menarik tenaga kerja yang lebih banyak. Begitu pula ada tingkat bunga yang tinggi, akan menarik kapital yang lebih besar.

#### **2. Dalam Perusahaan**

Harga suatu barang atau jasa merupakan pembantu bagi permintaan pasarnya. Harga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi *market share*nya. Bagi perusahaan, harga tersebut akan memberikan hasil dengan menciptakan sejumlah pendapatan dan keuntungan bersih.

### **Penduduk**

Diluar ilmu ekonomi, maka cabang ilmu pengetahuan yang paling banyak menarik perhatian para ahli ekonomi adalah ilmu tentang kependudukan. Ketertarikan para ahli ekonomi terhadap masalah kependudukan karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi hal ini juga dikarenakan penduduk itulah yang- menjadi subyek ekonomi.

Sebagai subyek ekonomi maka penduduklah yang akan dapat menentukan perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah menjadi lebih baik atau lebih buruk. Jumlah serta mutu penduduk suatu negara atau daerah merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standart hidup suatu negara atau daerah. Namun demikian, sebab yang paling utama mengapa masalah penduduk ini sangat menarik perhatian para ahli ekonomi adalah karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, *human resources* disamping sumber faktor produksi *skill* (Rosyidi 1994 : 83 - 84).

## Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya ( Budi Prayitno )

---

Peranan penduduk sebagai tenaga kerja dan faktor produksi *skill*, maka dengan jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang baik pada suatu daerah yang bersangkutan. Hal ini disebabkan dengan jumlah penduduk yang besar, produksi suatu daerah jumlah besar, selain itu seperti yang tercantum dalam

Menurut Rosyidi (1994 : 89) apabila suatu negara mempunyai penduduk yang terlalu sedikit, maka mungkin sekali itu tidak akan mampu memanfaatkan sumber-sumbernya dengan seefisien mungkin, sebagaimana yang mungkin akan dihasilkannya jika saja jumlah penduduknya lebih besar, dalam keadaan seperti ini usaha untuk mewujudkan produksi besar-besaran sangatlah terhalangi.

Penduduk Indonesia termasuk dalam golongan struktur umur muda artinya hanya sebagian kecil penduduk yang produktif menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur yang membutuhkan pelayanan. Misalnya dalam tahun 1980 terdapat 22,4 juta atau 15,1% penduduk Indonesia dalam kelompok umur di bawah 5 tahun dalam kelompok umur 5-19 tahun atau usia sekolah terdapat 52,8 juta atau 5,7%. Sebagian besar mereka membutuhkan fasilitas pendidikan dalam kelompok umur 20-29 tahun terdapat 25,4 juta atau 17,1% sebagian besar mereka merupakan angkatan kerja yang baru masuk pasar kerja dan umumnya belum mempunyai pengalaman kerja (Simanjuntak, 1998 : 29).

### Hukum Permintaan

Menurut Bilas (1993:9) hukum permintaan menerangkan tentang cirri hubungan diantara jumlah permintaan dan harga, secara sederhana hukum permintaan adalah sebagai berikut: jumlah yang akan dibeli per unit waktu menjadi besar, apabila harganya semakin rendah, ceteris paribus ( keadaan lain tetap sama), dan sebaliknya jumlah yang akan dibeli semakin kecil, apabila harga semakin tinggi.

Menurut Suherman Rosyidi (1983:222) Hukum permintaan terkenal dengan sebutan hukum permintaan. Hukum tersebut berbunyi "apabila harga suatu barang naik (sedang semuanya tetap), maka semakin berkurang jumlah yang diminati," atau dengan kata lain, jika barang yang dipasarkan lebih banyak, maka barang-barang itu hanya akan terjual dengan harga yang lebih rendah.

Menurut Sutrisno (1985 :51) hukum permintaan hanya menekankan perhatiannya kepada pengaruh harga suatu barang atau jasa terhadap jumlah barang atau jasa tersebut yang diminta. Permintaan seseorang atau masyarakat atas suatu barang atau jasa ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling terpenting adalah:

#### 1. Harga barang itu sendiri

Apabila harga suatu barang itu naik, maka kecenderungan permintaan terhadap barang tersebut akan turun, demikian pula sebaliknya apabila harga suatu barang turun maka permintaan terhadap suatu barang tersebut akan meningkat atau naik.

#### 2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut. Perkaitan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lain dapat dibedakan dalam tiga golongan diantaranya yaitu :

##### a. Barang pengganti

Jika harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan suatu barang.

- b. Barang penggenap (barang komplementer)  
Kenaikan atau penurunan permintaan atas barang penggenap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya (pelengkap).
  - c. Barang netral  
Jika dua macam barang tidak mempunyai perkaitan yang erat atau perubahan atas permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lain.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.  
Perubahan pendapatan masyarakat selalu menimbulkan suatu perubahan atas permintaan pada berbagai jenis barang.
  4. Cita rasa masyarakat  
Cita rasa masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar atas keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang yang dikehendaki.
  5. Jumlah Penduduk  
Biasanya pertambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh perkembangan dalam kesempatan kerja.
  6. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.  
Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi dimasa depan akan mendorong untuk membeli lebih banyak pada saat ini, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang.

Menurut Bilas (1993:13) ada beberapa alasan yang diduga sebagai pengecualian hukum permintaan, antara lain yaitu:

1. Permintaan akan barang-barang superior barang-barang bergengsi (*prestige goods*) dimana apabila barang tersebut meningkat maka permintaannya akan cenderung semakin naik.
2. Akibat dari timbulnya harapan yang dinamis (*dynamic expectational*) dimana orang justru akan mengurangi permintan suatu barang pada saat harga barang tersebut turun. Hal ini disebabkan karena orang atau masyarakat beranggapan bahwa harga barang tersebut akan terus menerus turun. Demikian pula sebaliknya orang akan menaikkan permintaannya bila harga suatu barang tersebut naik.

### Hipotesis

Hipotesa pada dasarnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan hasilnya harus di uji kebenarannya maka dapat diambil suatu pendugaan sementara sebagai hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan antara jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan harga kendaraan bermotor terhadap permintaan kendaraan bermotor (sepeda motor) di Kotamadya Surabaya.
2. Diduga ada pengaruh secara parsial antara jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan harga kendaraan bermotor terhadap permintaan kendaraan bermotor (sepeda motor) di Kotamadya Surabaya.

## METODA PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu analisa pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan dari teori ekonomi, model matematis serta statistik dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

### Ruang Lingkup Analisis

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok pembahasan yang telah dirumuskan, serta pembahasannya lebih dalam terarah, maka peneliti membatasi penelitian dalam lingkup permintaan jumlah kendaraan bermotor, lebih sempitnya lagi yaitu tentang analisa faktor-faktor yang terdiri dari Pendapatan Perkapita, Harga kendaraan bermotor dan jumlah penduduk yang sangat mempengaruhi meningkatnya permintaan jumlah kendaraan bermotor di wilayah kotamadya Surabaya.

### Teknik Penentuan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berkala atau *time series*, yaitu data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu. Untuk data yang diambil adalah data sekunder dalam jangka waktu sepuluh tahun, sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2005.

### Identifikasi Variabel

Dalam sub bab ini digunakan oleh peneliti yang akan menguji hipotesanya dengan bantuan rumus statistik atau rumus yang lain. Variabel yang terdapat dalam model analisa disebutkan namanya, termasuk jenis variabelnya seperti : variabel bebas, variabel terikat, moderasi atau mediasi, variabel eksogen dan variabel endogen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel tidak dapat berdiri sendiri adalah permintaan kendaraan bermotor.
2. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang dapat berdiri sendiri adalah pendapatan perkapita, harga kendaraan bermotor, jumlah penduduk.

### Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi atau perusahaan. Data sekunder adalah data yang penulisannya berdasarkan studi kepustakaan dan dari BPS melalui Internet yang dipergunakan data pendukung dan pengumpulan data.

### Teknik Analisis

Penulisan penelitian ini menggunakan teknik analisa dengan analisa regresi linear berganda.

Analisa regresi dalam teknik analisa kuantitatif menggunakan teknik analisa ekonometri dengan memakai metode pangkat dua terkecil biasa / OLS (*Ordinary least Square*). Ekonometri sebenarnya merupakan perluasan dari analisa regresi yang disesuaikan dengan kebutuhan ekonomi. Analisa ekonometri berusaha mengetahui sebab akibat dua variabel atau lebih dalam suatu kejadian tertentu. Metoda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Model pengamanan variabel-variabel tersebut adalah :

Rumus :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(\text{Sudrajat 1988 : 79})$$

Keterangan :

- Y : Permintaan kendaraan bermotor
- X<sub>1</sub> : Pendapatan perkapita
- X<sub>2</sub> : Harga kendaraan bermotor
- X<sub>3</sub> : Jumlah penduduk
- β<sub>0</sub> : konstanta
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>
- e<sub>1</sub> : Variabel pengganggu.

### Uji Hipotesis.

Berdasarkan penghitungan dari model penelitian, akan diperoleh parameter-parameter baik yang bertanda positif maupun negatif. Tanda yang diperoleh dari hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan teori. Kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan derajat kepercayaan tertentu. Metode yang digunakan adalah :

#### a. Uji R

Kegunaan dari Uji R ini adalah untuk menentukan apakah variabel independenya dapat menerangkan variabel dependen dengan baik. Nilai R berkisar antara 0.1 suatu model time series apabila R inencapai angka 1 maka dapat dikatakan variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dengan sempurna. Sebaliknya apabila R meucapai angka 0 berarti model tersebut dapat dikatakan variabel dependen (tidak dapat / lemah) menerangkan variabel dependen.

#### b. Uji t

Fungsi uji t menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam hal ini ditetapkan hipotesa sebagai berikut :

Apabila  $t_{o(-)} (t_{hitung}) < t_{(-)} (t_{tabel})$ , maka hipotesa nol (H<sub>0</sub>) di terima dan hipotesa alternatif (H<sub>a</sub>) di tolak atau model yang digunakan kurang baik, artinya variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikatnya atau tidak signifikan . sebaliknya jika  $t_{o(-)} (t_{hitung}) > t_{(-)} (t_{tabel})$ , maka hipotesa nol (H<sub>0</sub>) di tolak dan hipotesa alternatif (H<sub>a</sub>) di terima, dan dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya atau signifikan.

### c. Uji F

Kegunaan Uji F untuk menentukan signifikan atau tidak signifikannya suatu variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam hal ini di tetapkan hipotesa sebagai berikut :

Jika hasil perhitungan ternyata  $F_o (F_{hitung}) < (F_t \text{ tabel})$  maka hipotesa nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) di tolak. Bila terjadi keadaan demikian, maka dapat dikatakan bahwa variabel model regresi tidak dapat menerangkan variabel bebasnya. Sebaliknya, jika  $F_o (F_{hitung}) > F_t (F_{tabel})$ , maka dapat dikatakan hipotesa nol ( $H_o$ ) di tolak dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) di terima bila terjadi keadaan demikian, maka dapat dikatakan bahwa variasi model regresi dapat menerangkan variasi variabel bebasnya. Model regresi yang diperoleh dari model kuadrat kecil (OLS) merupakan model regresi yang menghasilkan estimastor linear tidak bebas terbaik (*best liniar unbased estimator*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Letak Geografis

Surabaya terletak antara 112,30' - 133,00' Bujur Timur dan 70' Lintang Selatan. Surabaya merupakan bagian dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut. Dibagian selatan membujur dari Barat ke Timur terdapat dua bukit landai, yaitu Lidah dan Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter di permukaan laut di sebelah Utara dan Timur Surabaya berbatasan dengan Selat Madura, di sebelah Barat dengan Kabupater Gresik dan disebelah selatan dengan Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah adalah 326.37 km<sup>2</sup>.

Surabaya pusat terdiri dari : Kecamatan Tegal Sari, Kecamatan Genteng, Kecamatan Bubutan, dan Kecamatan Simokerto.

Batas-batas Surabaya pusat :

- Utara : Kecamatan Semampir, Kecamatan Pabean Cantikan
- Timur : Kecamatan Gubeng, Kecamatan Tambak sari
- Barat : Kecamatan Asemrowo
- Selatan : Kecamatan Sawahan, Kecamatan Wonokromo.

#### 2. Penduduk

Kota Surabaya saat ini memiliki jumlah penduduk sekitar 2.599.796 jiwa. Rata-rata 7.915.7 orang menempati suatu kilometer persegi. Ini berarti Surabaya merupakan salah satu kota yang padat penduduknya. Konsentrasi penduduk terbesar terdapat di wilayah Surabaya Pusat dan Timur.

Mayoritas penduduk (55.8%) berusia antara 20 dan 65 tahun, (19,38%) berusia kurang dari 20 tahun, dan (24,82%) berusia lebih dari 65 tahun.

Laju pertumbuhan penduduk juga semakin turun dalam sepuluh tahun terakhir ini. Sebagai perbandingan laju pertumbuhan penduduk antara tahun 1980 -1990 sebesar 2,06%, turun menjadi 0,5% pada tahun 1990-2000. Pada tahun 2010 diproyeksikan jumlah penduduk sebesar kurang lebih 2,738.193 jiwa. Yang berarti naik sebesar 5,32%

Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya  
( Budi Prayitno )

---

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita, harga kendaraan bermotor, jumlah penduduk, berpengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor di Kota Surabaya periode 1996 – 2005. Adapun data yang diolah sebagai berikut :

#### 1. Perkembangan Kendaraan Bermotor (Y)

Tabel 1 : Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Periode 1996 – 2005 Di Kota Surabaya

Tahun	Kendaraan Bermotor
1996	796778
1997	737413
1998	709445
1999	684841
2000	757820
2001	818962
2002	835487
2003	811801
2004	895379
2005	868665

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surabaya

Jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 26.714, unit dari tahun 2004 sebesar 895379, unit ke tahun 2005 sebesar 868665 unit. Penurunan itu disebabkan karena menurunnya tingkat pembelian masyarakat terhadap kendaraan bermotor disebabkan karena meningkatkannya harga kendaraan bermotor.

#### 2. Pendapatan Perkapita ( $X_1$ )

Tabel 2 : Pendapatan Perkapita ( $X_1$ ) Periode 1996 – 2005 Di Kota Surabaya

Tahun	Pendapatan perkapita
1996	291.429.029
1997	320.123.590
1998	321.568.900
1999	349.635.259
2000	443.939.032
2001	539.276.786
2002	490.558.775
2003	518.564.192
2004	609.104.125
2005	654.792.014

Sumber : Badan pusat statistik Kota Surabaya

**Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya ( Budi Prayitno )**

---

Kenaikan pendapatan per kapita di Kota Surabaya pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp. 45.687 889, dari tahun 2004 sebesar Rp. 609.104.125, pada tahun 2005 sebesar Rp. 654.792.014 meningkatnya pendapatan perkapita disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh meningkatnya produk domestik regional bruto (PDRB).

**3. Perkembangan Harga Kendaraan Bermotor**

Tabel 3 : Harga Kendaraan Bermotor ( $X_2$ ) Periode 1996 -2005 Di Kota Surabaya

<b>Tahun</b>	<b>Harga Kendaraan</b>
1996	4.900.000
1997	5.500.000
1998	7.100.000
1999	9.970.000
2000	11.968.000
2001	11.923.000
2002	10.035.000
2003	13.952.000
2004	13.220.000
2005	14.992.000

Sumber : Badan pusat statistik Kota Surabaya

Kenaikkan pendapatan perkapita di kota surabaya pada 2005 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.772.000, dari tahun 2004 sebesar Rp. 13.220.000, ke tahun 2005 sebesar Rp. 14.992.000 meningkatnya harga kendaraan bermotor disebabkan karena ada inflansi meningkatnya nilai suku bunga dan juga meningkatkan nilai mata uang.

**4.Jumlah Penduduk**

Tabel 4 : Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) Periode 1996 -2005 Di Kota Surabaya

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1996	2.406.474
1997	2.139.335
1998	2.314.520
1999	2.356.486
2000	2.473.282
2001	2.405.946
2002	2.444.976
2003	2.568.352
2004	2.592.468
2005	2.599.796

Sumber : Badan pusat statistik Kota Surabaya

**Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya  
( Budi Prayitno )**

---

Kenaikan jumlah penduduk di Kota Surabaya pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 7.328.000, dari tahun 2004 sebesar 2.592.468, ke tahun 2005 sebesar 2.599.769 meningkatnya jumlah penduduk disebabkan adanya peningkatan urbanisasi dari daerah lain untuk bekerja di Surabaya yang pada tahun tersebut keadaan perekonomian Indonesia khususnya Surabaya cukup baik yang ditandai dengan banyaknya pertumbuhan industri-industri baru yang memungkinkan banyak tenaga kerja. Selain itu juga tingkat pertumbuhan penduduk Surabaya sendiri yang tinggi sehingga akan mempercepat pertumbuhan penduduk tiap tahunnya.

**Pembahasan**

Dengan menggunakan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 11.00 for windows dan model tersebut didasarkan pada data tahun 1996 - 2005, hasil regresinya di tunjukkan pada lampiran 2 Hasil Regresi tersebut menghasilkan persamaan sebagai berikut.

**a. Uji Regresi Linier Berganda**

Untuk mempermudah perhitungan analisa regresi linier berganda berikut ini akan penulis sajikan hasil olahan data dengan menggunakan program SPSS dari variabel yang dianalisa.

Tabel 5 : Analisa Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Pendapatan Perkapita (X <sub>1</sub> )	0,001	7,971	0,000
Harga Kendaraan Bermotor (X <sub>2</sub> )	-0.026	-,6.356	0,001
Jumlah Penduduk (X <sub>3</sub> )	0,280	3,954	0,008
Konstanta : 456.051		F <sub>hitung</sub> : 49.158	
R : 0,980		Sig : 0,000	
R <sup>square</sup> : 0,961			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 456,051 + 0,001 X_1 - 0,026 X_2 + 0,280 X_3$$

Maksud dari koefisien regresi pada tabel 6 adalah sebagai berikut:

1. a = 456,051 mengandung pengertian bahwa perpotongan garis regresi pada sumbu vertikal variabel terikat jumlah kendaraan bermotor (Y) terletak pada 456.051 Nilai ini tidak tergantung pada nilai variabel bebas pendapatan perkapita (X<sub>1</sub>), Harga kendaran bermotor (X<sub>2</sub>), jumlah penduduk (X<sub>3</sub>).

**Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya ( Budi Prayitno )**

---

2.  $b_1 = 0,001$  nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila pendapatan perkapita ( $X_1$ ) naik sebesar Rp.1 , maka akan diikuti kenaikan jumlah kendaraan bermotor sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan.
3.  $b_2 = -0,026$  nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ) turun sebesar Rp. 1 maka akan diikuti kenaikan jumlah kendaraan bermotor sebesar 0,026 dengan asumsi bahwa variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan.
4.  $b_3 = 0,280$  nilai ini mengandung pengertian bahwa apabila jumlah penduduk ( $X_3$ ) naik sebesar 1 persen maka akan diikuti kenaikan jumlah kendaraan bermotor sebesar 0,280 dengan asumsi bahwa variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ), harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan.

**b. Koefisien korelasi berganda dan determinasi berganda ( $R^2$ )**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh nilai determinasi sebagai berikut :

**c. Uji R**

Korelasi berganda (R) bertujuan untuk mengetahui bagaimana derajat hubungan antara beberapa variabel independent, pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ). yang diteliti terhadap variasi variabel dependen jumlah kendaraan bermotor (Y) Setelah dilakukan analisa dengan menggunakan SPSS dihasilkan out put sebagai berikut:

Tabel 6 Analisa Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Korelasi ( R )	0.980
Determinasi ( R square )	0.961

Sumber : Lampiran 2

Korelasi berganda (R) sebesar 0,980 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen yaitu, pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu jumlah kendaraan bermotor (Y) adalah sangat kuat, karena nilai R mendekati angka 1. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ). secara simultan atau bersama-sama mempunyai hubungan yang kuat terhadap jumlah kendaraan bermotor.

Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7 Hasil Perhitungan Hubungan Secara Simultan Atau Keseluruhan Dengan Menggunakan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono, 2000

R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.996

R Square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent yaitu, pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ) sebesar 0,961. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi dari keseluruhan variabel independen pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ). Dengan demikian berarti, 96,1% variasi dari jumlah kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen. Sedangkan sisanya :  $100 - 96.1\% = 3.9\%$  dijelaskan oleh variabel yang lain.

**c. Uji Parsial ( uji – t )**

Pengujian hipotesa dengan uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ) secara parsial. Pada tabel 9 diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu program SPSS dan tabel t dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisa Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan signifikansi $\alpha$ : 5%
Pendapatan perkapita ( $X_1$ )	7,971	2,446	0,000
Harga kendaran bermotor ( $X_2$ )	-6,356	2,446	0,001
Jumlah penduduk ( $X_3$ ).	3,954	2,446	0,008

Sumber : Lampiran 2

## Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya ( Budi Prayitno )

Dari tabel 8 nilai  $t_{hitung}$  dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh secara parsial variabel bebas pendapatan perkapita terhadap jumlah kendaraan bermotor .

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : b_1 \leq 0$ , Menunjukkan secara individu antara variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

$H_a : b_1 > 0$ , Menunjukkan secara individu antara variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

$$\text{dan degree of freedom} = \sum \text{sampel} - \text{variabel bebas} - 1 \\ = 10 - 3 - 1$$

$$\text{df} = 6$$

$$b_1$$

$$\text{- t hitung} = \frac{b_1}{\text{Se}(b_1)}$$

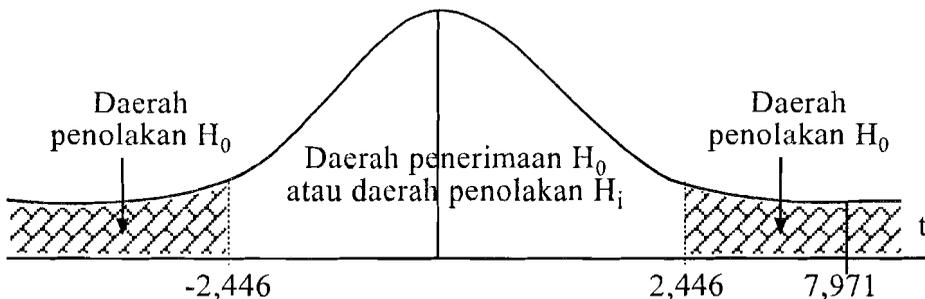
$$\text{Se}(b_1)$$

$$= 7,971 \text{ (Lampiran SPSS)}$$

$$\text{- t tabel} = 2,446$$

- Kurva uji t (pendapatan perkapita) :

Gambar. 5. Uji t Antara Variabel Pendapatan Perkapita ( $X_1$ )



Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.971 Karena  $t_{hitung} = (7,971) > t_{tabel} (2,446)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level of signifikan sebesar 0,05, sehingga variabel pendapatan perkapita ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

2. Pengaruh secara parsial variabel bebas harga kendaraan bermotor terhadap jumlah kendaraan bermotor .

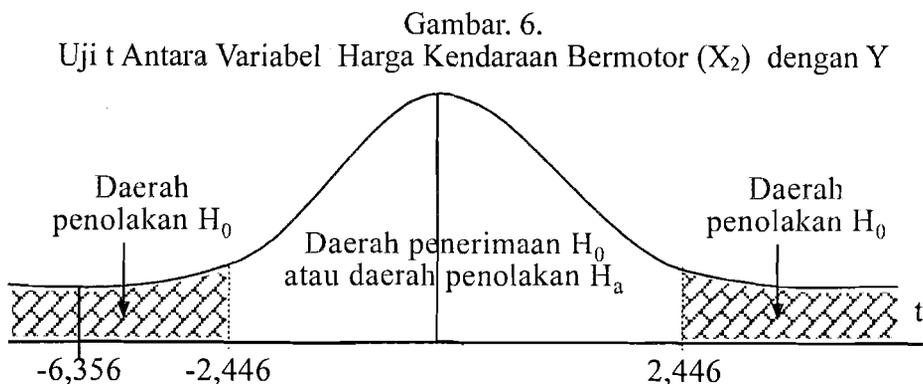
Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : b_2 \leq 0$  Menunjukkan secara individu antara variabel bebas harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ), tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

$H_a : b_2 > 0$  Menunjukkan secara individu antara variabel bebas harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ), memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$   
 dan degree of freedom  $= \sum \text{sampel} - \text{variabel bebas} - 1$   
 $= 10 - 3 - 1$   
 $df = 6$

- t hitung  $= \frac{b_1}{Se(b_1)}$   
 $= -6,356$  (Lampiran SPSS)
- t tabel  $= 2,446$
- Kurva uji t (harga kendaraan bermotor) :



Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $-6,356$  Karena  $t_{hitung} = (-6,356) > t_{tabel} (-2,446)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level of signifikan sebesar  $0,05$ . Sehingga variabel harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kendaraan bermotor (Y).

3. Pengaruh secara parsial variabel bebas jumlah penduduk terhadap jumlah kendaraan bermotor .

Langkah-langkah pengujian :

$H_0 : b_3, \leq 0$  Menunjukkan secara individu antara variabel bebas jumlah penduduk ( $X_3$ ), tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor (Y).

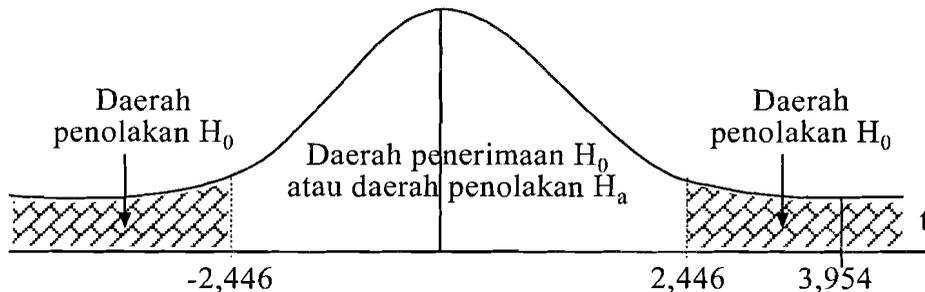
$H_a : b_3 > 0$  Menunjukkan secara individu antara variabel bebas jumlah penduduk ( $X_3$ ), memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor (Y).

Taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

dan degree of freedom  $= \sum \text{sampel} - \text{variabel bebas} - 1$   
 $= 10 - 3 - 1$   
 $df = 6$

- t hitung  $= \frac{b_1}{Se(b_1)}$   
 $= 3,954$  (Lampiran SPSS)
- t tabel  $= 2,446$
- Kurva uji t (jumlah penduduk) :

Gambar. 7.  
Uji t Antara Variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) dengan Y



Dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 Karena  $t_{hitung} = (3,954) > t_{tabel} (2,446)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kendaraan bermotor (Y).

#### d. Uji serempak (uji F)

Analisa varian ini digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) terhadap jumlah kendaraan bermotor secara simultan, analisa varian dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Ketentuan yang digunakan, yaitu :

$H_0$ :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  Menunjukkan secara simultan antara variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor (Y).

$H_a$  :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$  Menunjukkan secara simultan antara variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaran bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) memiliki pengaruh dengan variabel terikat jumlah kendaraan bermotor (Y).

2) Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

3) F tabel (df1; df2) :

$$df1 = \text{jumlah variabel bebas} = 3$$

$$df2 = \sum \text{sampel} - \text{variabel bebas} - 1 \\ = 10 - 3 - 1 = 6$$

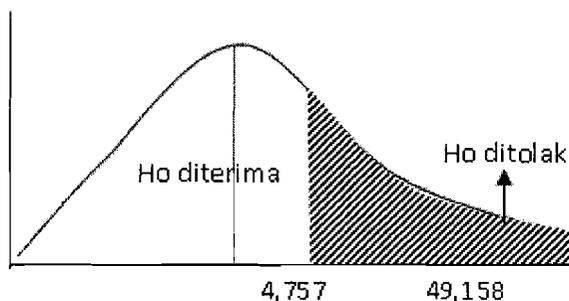
4) Perhitungan  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \\ = 49,158 \text{ (lampiran SPSS)}$$

$$F_{tabel} = 4,757$$

5) Pengujian .

Gambar : 8 ,Kurva Normal Uji Hipotesa Secara Serempak



Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $F_{hitung} \leq 4,757$

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $F_{hitung} > 4,757$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 49,158 berarti  $F_{hitung}(49,158) > F_{tabel}(4,757)$  jadi Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas pendapatan perkapita ( $X_1$ ), Harga kendaraan bermotor ( $X_2$ ), jumlah penduduk ( $X_3$ ) berpengaruh secara nyata terhadap variabel jumlah kendaraan bermotor ( $Y$ ).

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan hipotesa yang dilakukan, dengan analisa regresi linier berganda maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menguji secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan adanya pengaruh secara nyata antara variabel bebas yang terdiri dari pendapatan per kapita, harga kendaraan bermotor dan jumlah penduduk dengan variabel terikat yaitu jumlah permintaan kendaraan bermotor di daerah Kota Surabaya terbukti nilai  $F_{hitung} = 49.158 > F_{tabel} 4.757$

2. Variabel bebas yang meliputi pendapatan perkapita, harga kendaraan bermotor dan jumlah penduduk secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya.

3. Dan perhitungan secara parsial

Variabel jumlah pendapatan perkapita secara parsial mempunyai pengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya. Dimana analisa penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7.971 tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga pendapatan perkapita mempunyai pengaruh terhadap jumlah kendaraan di kota Surabaya. Hal ini disebabkan karena pendapatan masyarakat kota Surabaya meningkat dari tahun – tahun sehingga keinginan untuk membeli kendaraan bermotor cukup besar dengan pendapatan yang diterimanya. Variabel harga kendaraan bermotor secara parsial mempunyai pengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya. Dimana analisa penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -6,356 nilai tersebut lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sehingga harga kendaraan bermotor mempunyai pengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan karena banyak pesaing-pesaing atau deler penjualan

## Analisa Pengaruh Faktor Pendapatan Perkapita, Harga Kendaraan Bermotor Dan Jumlah Penduduk Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Kota Surabaya ( Budi Prayitno )

---

sepeda motor yang berkompetisi untuk meningkatkan penjualan, sehingga para pesaing mempermainkan harga jual kendaraan bermotor akibatnya masyarakat berbondong-bondong untuk membeli.

Variabel jumlah penduduk secara parsial mempunyai pengaruh terhadap jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya. Dimana dari hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,954 lebih besar dari  $t$  tabel, sehingga variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah kendaraan bermotor di kota Surabaya. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah penduduk di kota Surabaya semakin banyak kebutuhan akan transportasi yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas dalam kerja.

Faktor yang paling dominan dan berpengaruh permintaan kendaraan bermotor adalah harga kendaraan bermotor.

### Daftar Pustaka.

- Anonim, 1993 –1997, Surabaya dalam angka , Penerbit badan Pusat statistik , Jatim Surabaya.
- Artha, Praja ,2001 majalah Dinas Pendapatan Daerah Proensi Jawa Timur Edisi 47 Desember 2001, Surabaya.
- Aryyod. Lincoln, 1987, ekonomi Mikro, Penerbit BPFM UGM Yogyakarta.
- Bilas, Richard A, 1993 Teori Mikro Ekonomi, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga Jakarta.
- Bodiono, 1982 Ekonomi Mikro seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, edisi Kedua, Penerbit BPFM UGM, Yogyakarta.
- Rosyidi Suiherman, 1983 Pengantar Teori Ekonomi , Edisi Kedua Penerbit Erlangga Jakarta.
- Rosyidi Suiherman, 1994, Pengantar teori Ekonomi (pendekatan Ekonomi Mikro dan Makro) Penerbit PT. Raja Grafindo Persada jakarta.
- Rosyidi Suiherman. 2002 Pengantar Teori Ekonomi Edisi Baru, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Samuelson Morddhaus, 1993, Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Penerbit Erlangga.
- Sudrajat, 1988, Mengenal Ekonometika Pemula, Armico Jakarta.
- Sukirno, Sudono, 1981, Mikro Ekonomi, edisi kedua, Penerbit PT.Raja grafika persada, jakarta.